



**PENGUNGKAPAN PELAPORAN BIAYA PERTANGGUNGJAWABAN
SOSIAL PERUSAHAAN (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*)
PADA PT. BLAMBANGAN FOODPACKERS INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

JEEFRY MYLARDO

NIM 090810301161

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, dan junjungan besar nabi Muhammad SAW, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Terima kasih buat kedua orang tua saya. Ibunda “Andaryani” dan Ayahanda “Sukadi” atas pengorbanan, doa, kesabaran, dan kasih sayang yang selama ini diberikan kepada saya.
2. Adik saya tercinta “Delvira Yuan Ivo” yang selalu memberikan semangat dan doa.
3. Buat buyut, uyang uti, dan eyang kakung yang selalu mendoakan saya dan mengingatkan dalam segala hal terima kasih banyak.
4. Untuk istriku Restu Laksa terimakasih sudah memberikan saya suport, waktu, dan doa selama menjalankan kuliah ini. terimakasih untuk kesabaranmu selama ini.
5. Untuk mertua saya yang ada disurga sana. Bapak “Laseni” dan ibu “Sami Wijiarti” terima kasih banyak atas doanya.
6. Teman-teman dikosan abang lue menikmati susah dan senang bersama.
7. Teman-teman seperjuangan akuntansi angkatan 2009 terima kasih untuk kebersamaanya selama ini.

MOTTO

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusuk”.

(Al-Baqarah : 45)

Jika Allah bersamamu, maka jangan takut kepada siapa saja, akan tetapi jika Allah sudah tidak lagi bersamamu, maka siapa lagi yang biasa diharapkan olehmu?

(Hasan al Banna)

“Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan itu adalah untuk dirinya sendiri”.

(Al-Ankabut : 6)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS EKONOMI

PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jeefrey Mylaro

NIM : 090810301161

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul *Pengungkapan Pelaporan Biaya Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Pada PT. Blambangan Foodpackers Indonesia* adalah hasil karya sendiri. Kecuali jika dalam beberapa kutipan substansi telah saya sebutkan sumbernya. Belum pernah di ajukan dalam instansi manapun, serta bukan karya plagiat atau jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keaslian,keabsahan, dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia memperoleh sanksi akademik dan siap dituntut di muka hukum, jika ternyata dikemudian hari ada pihak-pihak yang dirugikan dari pernyataan yang tidak benar tersebut.

Jember, 21 September 2015

Yang menyatakan

Jeefrey Mylaro
090801301161

SKRIPSI

**PENGUNGKAPAN PELAPORAN BIAYA PERTANGGUNGJAWABAN
SOSIAL PERUSAHAAN (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*)
PADA PT. BLAMBANGAN FOODPACKERS INDONESIA**

Oleh

Jeefrey Mylardo

090810301161

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Yosefa Sayekti, SE., M.Com., Ak.

Dosen Pembimbing II : Drs. Sudarno, M.Si, Ak.

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengungkapan Pelaporan Biaya Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Pada PT. Blambangan Foodpackers Indonesia.

Nama Mahasiswa : Jeeffy Mylardo

NIM : 090810301161

Jurusan : S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan :

Yang Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Yosefa Sayekti, SE., M.Com., Ak.
NIP. 19640809 199003 2 001

Drs. Sudarno, M.Si., Ak.
NIP. 19601225 198902 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., Ak.
NIP. 19710727 199512 1 001

JUDUL SKRIPSI

PENGUNGKAPAN PELAPORAN BIAYA PERTANGGUNGJAWABAN
SOSIAL PERUSAHAAN (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) PADA
PT. BLAMBANGAN FOODPACKERS INDONESIA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Jeeffy Mylardo

NIM : 090810301161

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

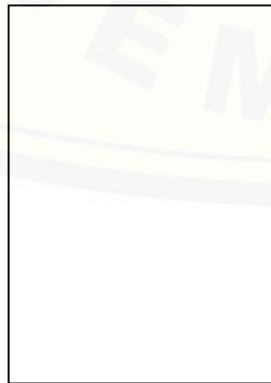
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua :

Sekretaris :

Anggota :



Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, SE., M.Si., Ak

NIP 19630614 199002 1 001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program CSR, biaya CSR, dan bentuk pelaporan CSR industri sarden dengan subjek penelitian PT. Blambangan Foodpackers Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan sarden terbesar di Indonesia yaitu PT. Blambangan Foodpackers Indonesia. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Wawancara ditunjukkan kepada bagian HRD & GA Manager, administrasi dan keuangan, dan kasie lingkungan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara garis besar PT. Blambangan Foodpackers Indonesia menjalankan dan membuat tiga program CSR, biaya CSR, dan bentuk pelaporan CSR.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility (CSR)*, program CSR, biaya CSR, dan bentuk pelaporan CSR.

ABSTRACT

This research aims to know the *Corporate Social Responsibility* program, CSR cost and the CSR result of sardine industry of PT. Blambangan Foodpackers Indonesia. This research is applied in one of the biggest sardine factory, PT. Blambangan Foodpackers Indonesia. In collecting data, interview and documentation is needed as the research method. The interview is directed to Human Resource Development and General Affair Manager, Administration and Finance Staff, and Chief of Social Environment. The result of this research is indicated that generally PT. Blambangan Foodpackers Indonesia operated and produced three following items such as CSR program, CSR cost, CSR result.

Keywords : *Corporate Social Responsibility* (CSR), CSR program, CSR cost, CSR result.

PRAKATA

Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT dan sholawat serta salam selalu terlimpahkan nabi besar Muhammad SAW, karena dengan segala rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGUNGKAPAN PELAPORAN BIAYA PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL PERUSAHAAN (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) PADA PT. BLAMBANGAN FOODPACKERS INDONESIA.**

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, petunjuk, saran dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan sepuh hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, SE, M.Si, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak. selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak selaku dosen pembimbing akademik atas arahan dan nasihat selama proses studi.
4. Ibu Yosefa Sayekti, SE, M.Com, Ak. selaku dosen pembimbing I atas bimbingan, nasehat dan kesabaran yang telah diberikan.
5. Bapak Drs. Sudarno, M.Si, Ak. selaku dosen pembimbing II atas bimbingan, nasehat dan kesabaran yang telah diberikan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember atas ilmu bermanfaat dan suri tauladan yang diajarkan.
7. Seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Jember atas semua bantuan yang diberikan.
8. Keluarga tercinta Ibunda Andaryani, Ayahanda Sukadi, adik Delvira Yuanivo, Istri Restu, alm kedua mertua, buyut, eyang uti, dan eyang kakung atas doa, kasih sayang, perhatian, dukungan, motivasi, dan semua bantuan yang diberikan kepada penulis.

9. Bapak Ir. H. Tamrin selaku HRD & GA manager, Ibu Marini selaku Administrasi dan Keuangan, dan Bapak Nur Hasim selaku Kasie Lingkungan Sosial atas waktu dan kesediaanya dalam memberikan jawaban saat wawancara.
10. Teman-teman seperjuangan Iwan, Eko, Yoga, dan Bayu dan semua mahasiswa akuntansi angkatan 2009 telah memberikan semangat dan dukungannya.
11. Teman-teman kosan abang loe Fahad, Candra, Tunggul, Andi bo, Romi, Wanda, Pongky, Yono, Imam, Bayu, Dimas, Ucup, Rajib, Dani, Risky atas dukungan, kegilaan, kesusahan, dan kesenangan selama ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga penelitian ini berguna bagi pihak pembaca.

Jember, 21 September 2015

Penulis

Jee fry Mylar do

DAFTAR ISI

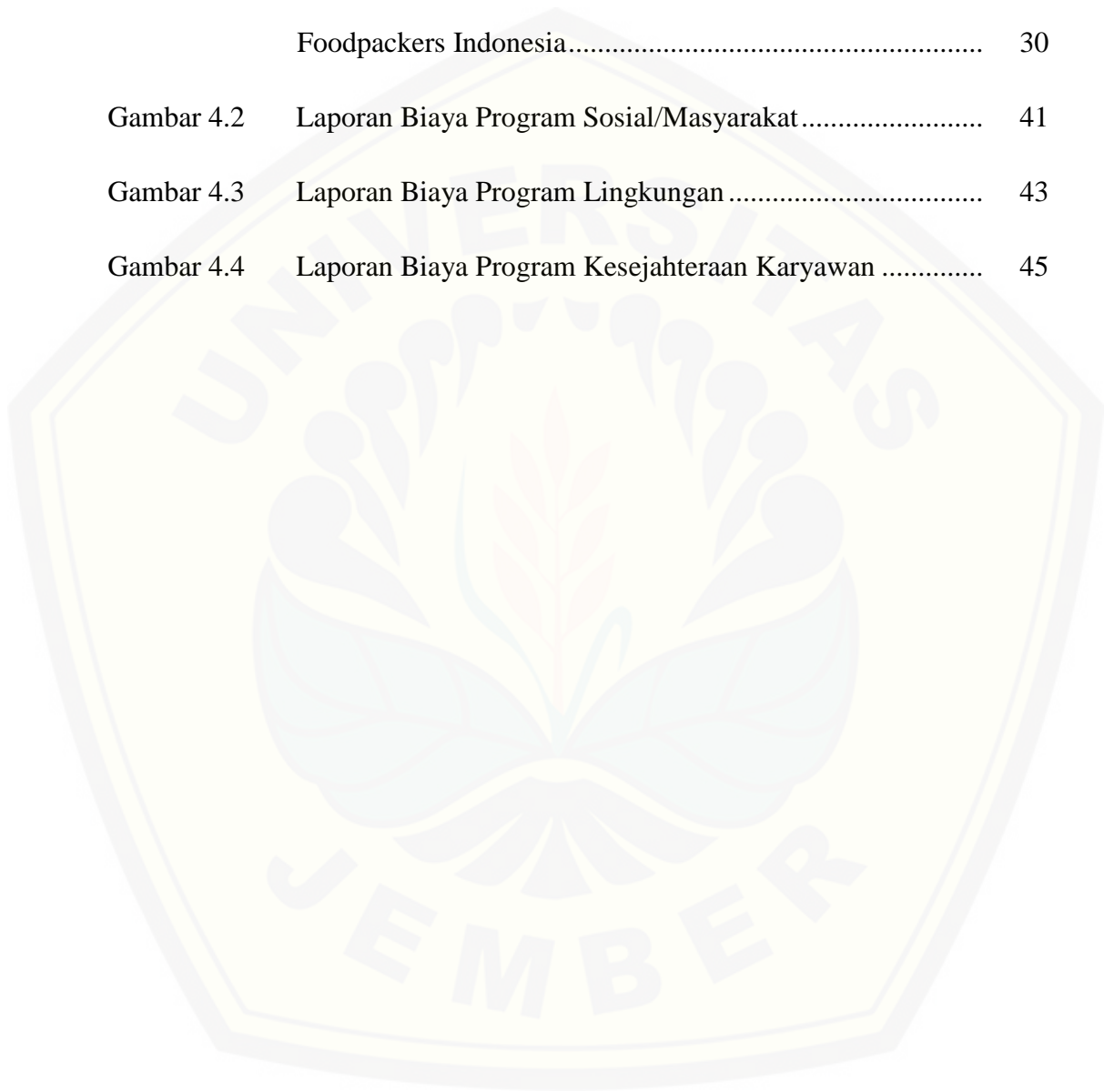
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7

2.1 Tanggungjawab Sosial Perusahaan atau <i>Corporate Social Responsibility</i>	7
2.1.1 Pengertian dan Ruang Lingkup Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR)	7
2.1.2 Perkembangan Tanggungjawab Sosial Perusahaan	10
2.1.3 Implementasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR)	11
2.1.4 Manfaat Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR)	13
2.1.5 Standarisasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR)	14
2.1.6 Dasar Hukum Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR)	14
2.2 Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial	15
2.2.1 Munculnya Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial	16
2.2.2 Tujuan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial	18
2.2.3 Pelaporan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial	18
2.3 Penelitian Sebelumnya	20
BAB III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Jenis Data dan Sumber Data	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data	24
3.4 Metode Analisis Data	25
3.5 Kerangka Pemecahan Masalah	27
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	28
4.1.1 Profil Perusahaan	28
4.1.2 Perandan Tujuan Perusahaan	29
4.1.3 Visi, Misi, dan Moto Perusahaan	30
4.1.4 Struktur Organisasi	31
4.2 Program Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR)	42
4.3 Biaya Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR)	41

4.4 Bentuk Pelaporan Biaya Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR)	44
4.5 Pembahasan	48
4.5.1 Program Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR)	48
4.5.2 Biaya Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR)	49
4.5.3 Bentuk Pelaporan Biaya Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR)	51
BAB V. KESIMPULAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Keterbatasan Penelitian	55
5.3 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. Blambangan Foodpackers Indonesia.....	30
Gambar 4.2	Laporan Biaya Program Sosial/Masyarakat.....	41
Gambar 4.3	Laporan Biaya Program Lingkungan.....	43
Gambar 4.4	Laporan Biaya Program Kesejahteraan Karyawan	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bentuk LaporanBiaya Program Sosial/Masyarakat.....	59
Lampiran 2	Bentuk LaporanBiaya Program Lingkungan.....	60
Lampiran 3	Bentuk LaporanBiaya Program KesejahteraanKaryawan	61
Lampiran 4	Daftar Wawancara.....	57
Lampiran 5	Hasil Wawancara.....	63
Lampiran 6	Daftar Sumber Wawancara.....	71
Lampiran 7	Surat Penelitian.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responbilty* menjadi isu yang muncul di masyarakat saat ini, disebabkan kesadaran masyarakat semakin meningkat akibat dampak perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan seharusnya berinteraksi terhadap lingkungan sehingga akan menimbulkan interaksi timbal balik antara kedua aspek tersebut. Perusahaan dapat berkembang pesat apabila diimbangi dengan pertanggungjawaban sosial perusahaan atas pengaruh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Pertanggungjawaban sosial perusahaan tersebut mengarah pada kebutuhan perusahaan untuk mendapatkan kemudahan dalam menjalankan operasionalnya. Kemudahan-kemudahan itu di dapat karena perusahaan mendapatkan nilai positif dari masyarakat dan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan keuntungan kepada masyarakat.

Menurut Anggraeni (2014), penerapan CSR perusahaan diharapkan dapat mendorong peningkatan etika bisnis yang menjadi pedoman perusahaan dan tidak hanya fokus pada tujuan mencari laba sebesar-besarnya juga memperhatikan kepentingan *stakeholdernya* seperti pemerintah, tenaga kerja, masyarakat dan lainnya. Tujuannya perusahaan lebih peka terhadap *stakeholder* (karyawan, masyarakat, pemerintah, konsumen) dan lingkungan sekitar atas operasional usahanya. Kenyataannya masih banyak perusahaan yang berorientasi pada laba dan memiliki kontribusi dalam berbagai masalah polusi, limbah, keamanan produk, kebisingan dan diskriminasi pada hak-hak pekerja tanpa mempedulikan pertanggungjawabannya tersebut. Semakin lama aspek ini semakin besar dan sulit dikendalikan, hal ini memicu timbulnya berbagai protes dari masyarakat sehingga perekonomian kapitalis yang pada praktiknya sering mengabaikan kepentingan sosial dan lingkungan, perlahan mengadopsi nilai-nilai sosial.

Menurut Anggraeni (2014), pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia masih bersifat sukarela dan bergantung dari manajemen perusahaan. Kebanyakan perusahaan di Indonesia beranggapan CSR sebagai parasit yang membebani biaya perusahaan. *Corporate social responsibility* atau tanggungjawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai konsep kegiatan bisnis perusahaan untuk memberikan kontribusi peningkatan kualitas hidup karyawan, masyarakat, pemerintah dan lingkungan melalui pembangunan berkelanjutan yang bermanfaat baik untuk pembangunan maupun untuk bisnis perusahaan itu sendiri.

Menurut Chariri dan Ghozali (2007), pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan kegiatan perusahaan yang mengungkapkan informasi atas kepedulian perusahaan dengan keadaan masyarakat dan lingkungan dimana tempatnya menjalankan operasi usahanya, artinya CSR itu sendiri adalah suatu kegiatan bisnis perusahaan untuk ikut dalam meningkatkan kualitas hidup *stakeholder* perusahaan dan lingkungan juga melalui pembangunan berkelanjutan. CSR berhubungan erat dengan “pembangunan berkelanjutan“, di mana ada argumentasi bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan faktor keuangan, misalnya keuntungan atau deviden melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang.

Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), secara implisit juga telah mengakomodasi hal tersebut. Misalnya sebagaimana tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 1 (revisi 2009) paragraf keduabelas:

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan

yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial terutama informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika mereka memutuskan untuk mengungkapkan informasi sosial melalui laporan tambahan. Bila manfaat yang akan diperoleh dengan pengungkapan informasi tersebut lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk mengungkapkannya maka perusahaan akan dengan sukarela mengungkapkan informasi tersebut.

Berikut merupakan beberapa pengertian dan penelitian terdahulu terkait *Corporate Social Responsibility*, menurut Untung (2009:1) *Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut Tunggal (2013:22) CSR secara sederhana dapat diartikan bagaimana sebuah perusahaan mengelola proses usaha yang dijalankan untuk menghasilkan pengaruh yang positif di masyarakat. CSR adalah memberi timbal balik usaha terhadap masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu terkait tanggungjawab social perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) telah banyak dilakukan, seperti penelitian Sujono dan Winartie (2004) dalam Putra (2013) yang dalam penelitiannya membahas tentang penerapan akuntansi sosial pada PT. Pupuk Sriwidjaja. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa biaya sosial dalam perusahaan tersebut terdiri dari biaya sosial yang terkait dengan karyawan, masyarakat, pengusaha kecil, dan koperasi, konsumen, lingkungan dan pemerintah. Latar belakang diterapkannya akuntansi sosial pada perusahaan tersebut adalah masih adanya sentiment negative dari masyarakat yang disebabkan belum adanya laporan atas tanggung jawab sosialnya yang membuat tidak

semua pihak bisa mengetahui tanggungjawab sosial PT. Pupuk Sriwidjaja tersebut. Anggraini (2006) dalam kesimpulan penelitiannya perusahaan dengan kepemilikan manajemen yang besar dan termasuk dalam industry yang memiliki risiko politis yang tinggi (*high-profile*) cenderung mengungkapkan informasi sosial yang lebih banyak dibandingkan perusahaan lain. Hal demikian menunjukkan pengaruh tanggungjawab sosial sangatlah besar terhadap keberlangsungan operasi perusahaan.

Dalam penelitiannya Mufida (2012) Secara garis besar PT. Selecta Malang telah melakukan 3 program CSR yaitu kontribusi terhadap masyarakat, kontribusi terhadap lingkungan sekitar, kontribusi terhadap sumber daya manusia smelaporkan biaya CSR dalam laporan keuangan perusahaan.

Putra (2013) yang dalam penelitiannya terkait Analisis Perlakuan Akuntansi Dan Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Studi Kasus PT. PLN Persero Distribusi Jawa Timur). PT. PLN melakukan 2 program CSR yaitu program partisipasi pemberdayaan lingkungan (P3L), dan program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL), serta pelaporan laporan biaya CSR dilaporkan secara terpisah dari laporan kuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mencari atau meneliti pelaporan biaya pertanggungjawaban sosial (*Corporate Sosial Responsibility*) pada perusahaan PT. Blambangan Foodpackers Indonesia, sebuah pabrik pengalengan ikan yang berada di daerah Banyuwangi tepatnya di kecamatan Muncar dimana letak perusahaan ini berada di sekitar pemukiman padat penduduk yang harus diperhatikan kondisi tanggungjawab perusahaan sekitarnya akibat dampak aktivitas-aktivitas perusahaan, baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk program CSR yang dijalankan oleh PT. Blambangan Foodpacker Indonesia ?

2. Biaya CSR apa saja yang dilakukan oleh PT. Blambangan Foodpacker Indonesia ?
3. Bagaimana bentuk pelaporan biaya CSR pada PT. Blambangan Foodpacker Indonesia ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang dirumaskan, maka tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui program CSR yang dijalankan oleh PT. Blambangan Foodpacker Indonesia.
2. Mengetahui biaya CSR apa saja yang dilakukan oleh PT. Blambangan Foodpacker Indonesia.
3. Mengetahui bentuk pelaporan biaya CSR pada PT. Blambangan Foodpacker Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagi Penulis

Untuk memberikan informasi bagi penulis mengenai laporan akuntansi pertanggungjawaban yang merupakan perwujudan tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

2. Bagi Universitas Jember

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menambah variasi penelitian bidang akuntansi khususnya tentang tanggungjawab sosial perusahaan di perpustakaan Universitas Jember.

3. Bagi Akademik dan Pembaca Lainnya

Memberikan tambahan informasi serta acuan atau bahan referensi khususnya yang akan mengadakan penelitian tentang tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam menyusun suatu laporan tentang biaya-biaya sosial dan nilai tambah sebagai pelengkap laporan keuangan untuk menunjukkan tanggungjawab sosial perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar, menjaga lingkungan sekitar dan memelihara kesejahteraan karyawan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanggungjawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*

Pada saat banyak perusahaan menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi. Karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negative ini. Banyak perusahaan swasta kini mengembangkan apa yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Menurut Ernawan (2011:159) Banyak peneliti seperti Bryn (2000), Cochran and Wood (1994), Steven (1994) yang menemukan terdapat hubungan positif antara tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dengan kinerja keuangan, walaupun dampaknya dalam jangka panjang. Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan, Ernawan (2011:159).

Menurut Fahmi (2013:81) pengkajian tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) saat ini menjadi bagian yang paling hangat dibicarakan diberbagai tempat, baik di forum formal dan informal. Bahkan PBB dengan Global Compact-nya terlibat aktif membahas dan mendukung CSR sebagai upaya turut menciptakan kemaslahatan masyarakat dunia.

2.1.1 Pengertian dan Ruang Lingkup Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Pada tahun 2005 pakar pemasaran Kotler bersama Lee dalam Poerwanto (2010) mendefinisikan tanggungjawab sosial perusahaan sebagai komitmen untuk memperbaiki kesejahteraan komunitas melalui praktik-praktik kebijakan bisnis dan dengan keterlibatan dari sumber-sumber bisnis. Sedangkan Farrell, Hirt, dan Farrel (2006) dalam Poerwanto (2010) mendefinisikan tanggungjawab sosial sebagai

kewajiban para pelaku bisnis untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif pada masyarakat.

Berikut merupakan beberapa pengertian dari *Corporate Social Responsibility*, menurut Untung (2009:1) *Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut Tunggal (2013:22) CSR secara sederhana dapat diartikan bagaimana sebuah perusahaan mengelola proses usaha yang dijalankan untuk menghasilkan pengaruh yang positif di masyarakat. CSR adalah memberi timbal balik usaha terhadap masyarakat.

Corporate Social Responsibility dapat dipahami sebagai komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan masyarakat secara lebih luas (Sanka, Clement, 2002, dalam Rudito & Famiola (2013:102). Pengertian ini sama dengan apa yang telah ditelorkan oleh The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) dalam Rudito & Famiola (2013:103) yaitu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas-komunitas setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.

Sedangkan menurut Rudito & Famiola (2013:103) secara umum *Corporate Social Responsibility* merupakan peningkatan kualitas kehidupan mempunyai arti adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk dapat menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati serta memanfaatkan lingkungan hidup termasuk perubahan-perubahan yang ada sekaligus memelihara. Atau dengan kata lain merupakan cara perusahaan mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif pada masyarakat. Atau dapat dikatakan sebagai proses

penting dalam pengaturan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan kegiatan bisnis dari *stakeholders* baik secara internal (pekerja, *shareholders*, dan penanam modal) maupun eksternal (kelembagaan pengaturan umum, anggota-anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil, dan perusahaan lain).

Menurut Ernawan (2011:166-167) setidaknya ada empat lingkup tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu:

1. Keterlibatan perusahaan dalam kegiatan-kegiatan sosial yang berguna bagi kepentingan masyarakat luas. Keegiatannya dapat berupa pembangunan rumah ibadah, membangun prasarana dan fasilitas sosial dalam masyarakat, menjaga sunga dari polusi, pemberian beasiswa, menjalin mitra antara pengusaha besar dan kecil untuk mengurangi ketimpangan sosial. Alasan perusahaan terlibat dalam kegiatan sosial yaitu: perusahaan dan karyawannya merupakan bagian integral dari masyarakat setempat; perusahaan telah diuntungkan dengan hak untuk mengelola sumber daya alam yang ada dalam masyarakat tersebut; bisa memperlihatkan komitmen moral perusahaan untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan bisnis yang dapat merugikan masyarakat sekitarnya; perusahaan akan lebih menyatu dengan masyarakat sekitar, sehingga ada rasa memiliki dari masyarakat terhadap perusahaan.
2. Keuntungan ekonomis, karena akan menimbulkan citra positif bagi perusahaan, hal ini akan membuat masyarakat lebih menerima kehadiran produk perusahaan.
3. Memenuhi aturan hukum yang berlaku dalam suatu masyarakat, baik dalam kegiatan bisnis atau kegiatan sosial, agar bisnis berjalan secara baik dan teratur.
4. Hormat pada hak dan kepentingan *stakeholders* atau pihak-pihak tertentu yang terkait dengan kepentingan langsung atau tidak langsung dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Keraf dalam Ernawan (2011:167) juga menyebut beberapa alasan perlunya keterlibatan sosial perusahaan:

1. Kebutuhan dan harapan masyarakat semakin berubah, masyarakat semakin kritis dan peka terhadap produk yang akan dibelinya, sehingga perusahaan tidak bisa hanya memusatkan perhatiannya untuk mendatangkan keuntungan.
2. Terbatasnya sumber daya alam, bisnis diharapkan untuk tidak hanya mengeksploitasi sumber daya alam yang terbatas, namun harus juga memelihara dan menggunakan sumber daya secara bijak.
3. Lingkungan sosial yang lebih baik, lingkungan sosial akan mendukung keberhasilan bisnis untuk waktu yang panjang, semakin baik lingkungan sosial dengan sendirinya akan ikut memperbaiki iklim bisnis yang ada. Misalnya dengan semakin menurunnya tingkat pengangguran.
4. Pertimbangan tanggungjawab dan kekuasaan, kekuasaan yang terlalu besar jika tidak diimbangi dan dikontrol dengan tanggungjawab sosial akan menyebabkan bisnis menjadi kekuatan yang merusak masyarakat.

Keuntungan jangka panjang, dengan tanggungjawab dan keterlibatan sosial tercipta suatu citra positif di mata masyarakat, karena terciptanya iklim sosial politik yang kondusif bagi kelangsungan bisnis perusahaan tersebut.

2.1.2 Perkembangan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR)

Perhatian (*awareness*) perusahaan terhadap tanggungjawab sosial bukan merupakan hal yang baru. Pada akhir 1960-an topik ini muncul di Amerika ketika risiko populasi, kecelakaan kerja, diskriminasi golongan minoritas, pengupahan yang adil telah menjadi perhatian. Hal tersebut dikarenakan karena setiap perusahaan tidak dapat lepas dari lingkungannya atau *stakeholders* nya yang digambarkan post (2002) dalam *Business and Society* sebagai berikut: *Corporate Social Responsibility that a corporation should be held accountable for any of its actions that affect people, their*

communities, and their environment. Socially responsible business should attempt to balance economic, legal and social obligation. Ernawan (2011:170).

Dari sudut pandang korporat, Carrol et.al. mengemukakan bahwa alasan perusahaan untuk menganut konsep CSR adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan ingin berperan sebagai anggota masyarakat yang baik. (*corporate citizenship*); (2) Melindungi dan memperbaiki lingkungan hidup dan lingkungan usaha (*protect and improve environment in which to live, work, dan do business*); (3) Memberikan manfaat bagi karyawan (*employee benefits*); (4) Menjaga citra baik di mata *stakeholders*-nya (*relize good public relations value*); (5) Menunjang konsep pluralisme (*preserve a pluralistic society*); (6) Meningkatkan komitmen pengelola perusahaan terhadap berbagai hal. Ernawan (2011:170-171).

Menurut Untung (2008) dalam Fahmi (2013:83) dengan perkembangan yang begitu pesat itu telah melahirkan 2 (dua) metode dalam memperlakukan CSR yaitu:

1. Metode **Cause Branding**, adalah pendekatan *Top Down*, dalam hal ini perusahaan menentukan masalah sosial dan lingkungan seperti apa yang perlu dibenahi.
2. Metode **Venture Philanthropy** yang merupakan pendekatan *Botton up*, disini perusahaan membantu berbagai pihak non-profit dalam masyarakat sesuai apa yang dikehendaki masyarakat.

2.1.3 Implementasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR)

Berbagai bentuk implementasi *Corporate Social Responsibility* dapat dijelaskan sebagai berikut: Ernawan (2011:172-173).

1. Konsumen, dalam bentuk penggunaan material yang ramah lingkungan, tidak berbahaya serta memberikan informasi dan petunjuk yang jelas mengenai pemakaian yang benar atas produk-produk perusahaan, termasuk informasi atas suku cadang dan pelayanan purna jualnya serta informasi lain yang harus diketahui konsumen.

2. Karyawan, dalam bentuk persamaan hak dan kewajiban atas seluruh karyawan tanpa tanpa membedakan ras, suku, agama, dan golongan. Karyawan mendapat penghargaan berdasarkan kompetensi dan hasil penilaian prestasi.
3. Komunitas dan lingkungan, dalam bentuk kegiatan kemanusiaan maupun lingkungan hidup, baik dilingkungan sekitar perusahaan maupun didaerah lain yang membutuhkan. Kegiatan terhadap komunitas ini antara lain berupa kegiatan donor darah dengan melibatkan seluruh karyawan, memberikan bantuan kepada daerah yang terkena musibah.
4. Kesehatan dan keamanan, dalam bentuk penjagaan, dan pemeliharaan secara rutin atas fasilitas dan lingkungan kantor sesuai petunjuk dan instansi terkait.

Menurut Saidi dan Abidin (2004:64-65) dalam Fahmi (2013:86) sedikitnya ada 4 model atau pola CSR yang umumnya diterapkan di Indonesia:

1. Keterlibatan langsung.
2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan.
3. Bermitra dengan pihak lain.
4. Mendukung atau bergabung dalam konsorsium.

Terkait dengan praktik CSR, pengusaha dapat dikelompokkan menjadi empat: Untung (2009:7-9)

1. Kelompok hijau, perusahaan yang sudah menempatkan CSR pada strategi inti dan jantung bisnisnya.
2. Kelompok biru, perusahaan yang menilai praktik CSR akan membawa dampak positif terhadap usahanya karena merupakan investasi, bukan biaya.
3. Kelompok merah, perusahaan peringkat hitam yang memulai menerapkan CSR. CSR masih dipandang sebagai komponen biaya yang mengurangi keuntungan perusahaan.
4. Kelompok hitam, kegiatannya degeneratif, mengutamakan kepentingan bisnis, dan tidak peduli aspek lingkungan dan sosial disekelilingnya.

Sedangkan menurut *Princes of Wales Foundation* dalam Untung (2009) ada lima hal penting yang dapat mempengaruhi implementasi CSR, pertama, menyangkut

human capital atau pemberdayaan manusia. Kedua, *environments* yang berbicara tentang lingkungan. Tiga, *Good Corporate Governance*. Keempat, *social cohesion*. Artinya, dalam melaksanakan CSR jangan sampai menimbulkan kecemburuan sosial. Kelima adalah *economic strength* atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi.

2.1.4 Manfaat Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR)

Pada dasarnya dengan menerapkan CSR ada banyak manfaat yang akan diterima. Ini sebagaimana dikatakan oleh Suhandari dalam Fahmi (2013:83) bahwa manfaat CSR bagi perusahaan antara lain:

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra mereka perusahaan.
2. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.
3. Mereduksi resiko bisnis perusahaan.
4. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha.
5. Membuka peluang pasar yang lebih luas.
6. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah.
7. Memperbaiki hubungan dengan stakeholders.
8. Memperbaiki hubungan dengan regulator.
9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
10. Peluang mendapatkan penghargaan.

Manfaat lain yang akan dirasakan oleh pihak perusahaan dengan menerapkan CSR berdampak jangka panjang. Salah satunya jika perusahaan ternyata menemukan potensi lain didaerah tersebut maka masyarakat dan pemerintah di sana akan dengan cepat mendukung keberadaan perusahaan tersebut. Seperti pada perusahaan migas yang beroperasi di suatu daerah, dimana selama ini perusahaan ikut melaksanakan kebijakan CSR dan mengembangkan konsep *Community Development (CD)*. Fahmi (2013:83).

2.1.5 Standarisasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR)

Menurut Fahmi (2013:95) pada era sekarang ini organisasi bisnis yang memiliki ISO 14000 adalah dianggap memiliki kepedulian yang tinggi pada lingkungan, apa lagi jika kita melihat banyaknya perusahaan yang telah ikut serta mencemari lingkungan dan telah turut mempengaruhi rusaknya ekosistem kehidupan. Dalam bidang teknologi dikenal dengan ISO/IEC 27002 adalah standart keamanan informasi yang dipublikasikan oleh International Organization for Standardization (ISO) dan the International Electrotechnical Commission (IEC) sehingga disebut ISO/IECSDM.

Menurut Buchari Alma, dalam Fahmi (2013:95) mengenai aturan mutu di Indonesia dikenal dengan istilah SNI (Standar Nasional Indonesia), atau yang lebih dikenal dengan ISO 9000 yang kemudian diberi nama SIN 9000.

2.1.6 Dasar Hukum Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR)

Dasar hukum *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) tertuang dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat (1) Undang-Undang perseroan terbatas tersebut menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Inilah yang dimaksud dengan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Untung (2009:15).

Berikut bunyi Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74:

- 1.5 Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan lingkungan.
- 1.6 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai

biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

1.7 Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagai mana dimaksud pada ayat 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1.8 Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Kemudian dalam Pasal 15 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal ditegaskan amanat bahwa, setiap penanam modal berkewajiban menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan, untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Untung (2009:15).

2.2 Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Luhgianto (2007) untuk mendapatkan gambaran tentang akuntansi sosial perusahaan, entitas perusahaan harus mampu mengakses lingkungannya, setelah itu menindaklanjuti dan mengukur kepekaan tersebut perusahaan memerlukan informasi secara periodical, sehingga informasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semua pihak (*shareholders, stakeholders, dan debtholders*).

Akuntansi dengan pelaporan keuangan sebagai produk utamanya diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengungkapkan dan melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosialnya (Winartie dan Sujiono, 2004).

Menurut Crowther (2000) Akuntansi pertanggungjawaban sosial sebagai sebuah pendekatan untuk melaporkan kegiatan perusahaan yang menekankan kebutuhan untuk mengidentifikasi perilaku sosial yang relevan, penentuan mereka

kepada siapa perusahaan bertanggungjawab untuk kinerja sosial dan pengembangan tindakan yang tepat dan teknik pelaporan.

2.2.1 Munculnya Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

kegiatan ekonomi dan pembangunan pada umumnya berdampak positif bagi kemajuan bangsa. Bagaimanapun juga ada dampak negatifnya. Menurut Soewardi (2013) *Corporate Social Responsibility* atau tanggungjawab sosial ini muncul akibat adanya konflik antara masyarakat sekitar dengan perusahaan akibat dampak negatif yang timbul akibat keberadaan suatu perusahaan dalam suatu lingkungan tertentu. Akuntansi untuk mengukur kegiatan pertanggungjawaban sosial perusahaan dikenal dengan akuntansi sosial. Akuntansi sosial secara umum bertujuan untuk mengukur dan mengungkap untung rugi dan biaya sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan tersebut di masyarakat. Biaya sosial ini umumnya dikaitkan dengan ketenagakerjaan, konsumen dan produksi barang/jasa yang dihasilkan, kemasyarakatan, dan lingkungan hidup di sekitar perusahaan. Pengungkapan biaya sosial ini dilakukan dalam laporan keuangan atau laporan tahunan.

Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), secara implisit juga telah mengakomodasi hal tersebut. Misalnya sebagaimana tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 1 (revisi 2009) paragraf keduabelas:

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”.

Meskipun tidak semua perusahaan menyajikan laporan akuntansi pertanggungjawaban sosial pada laporan keuangan atau tahunan, akuntansi pertanggungjawaban sosial dapat juga diakui sebagai aset atau beban dalam perusahaan. Berikut *definisi* beban dan aset menurut SAK. *Definisi* beban menurut (PSAK-Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan) beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas (dan setara kas), persediaan dan aktiva tetap. Sedangkan definisi aset menurut PSAK No.19 (revisi 2009) sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomis di masa depan dari aset tersebut diharapkan diterima oleh entitas.

Beda dengan pernyataan SAK-ETAP Pengakuan Dalam Laporan Keuangan tentang Aset dan Beban. “Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir kedalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi. “pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

2.2.2 Tujuan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Menurut Ramanathan dalam (Winartie dan Sujono, 2004) ada tiga tujuan dari akuntansi sosial, dua tujuan pertama berhubungan dengan proses pengukuran sedangkan tujuan ketiga berkaitan dengan proses pelaporan. Pertama, akuntansi sosial digunakan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengukur kontribusi sosial bersih perusahaan setiap periode, yang tidak hanya meliputi *social cost* dan *social benefit* yang diinternalisasi perusahaan tetapi juga kenaikan dari dampak eksternal bagi berbagai segmen sosial yang berbeda. Kedua, untuk membantu menentukan apakah strategi dan praktek perusahaan yang secara langsung mempengaruhi hubungan sumber daya dan status kekuasaan individu, komunitas, segmen sosial dan generasi adalah konsisten dengan prioritas sosial yang diberikan secara luas pada satu pihak. Ketiga, memberikandengan cara yang optimal kepada semua kelompok sosial, informasi yang relevan dengan tujuan, kebijakan program, strategi, dan kontribusi suatu perusahaan terhadap tujuan-tujuan sosial.

2.2.3 Pelaporan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Menurut Diller dalam Harahap (2003:371) ada beberapa teknik pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial yaitu :

1. Pengungkapan dalam syarat kepada pemegang saham baik dalam laporan tahunan atau bentuk laporan lainnya.
2. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan.
3. Dibuat dalam perkiraan tambahan misalnya melalui adanya perkiraan (akun) penyisihan kerusakan lokasi, biaya pemeliharaan lingkungan, dan sebagainya.

Laporan pertanggungjawaban merupakan laporan-laporan yang menerangkan hasil dari aplikasi akuntansi pertanggungjawaban yang memegang peran penting

dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan pengawasan atas jalannya operasi perusahaan. Laporan pertanggungjawaban harus dinyatakan dalam bentuk yang sederhana. Jika laporan tersebut terlalu kompleks maka manajer akan mengalami kesulitan dalam menganalisis kegiatan operasi perusahaan. Laporan pertanggungjawaban harus menyajikan jumlah anggaran dari pendapatan dan biaya yang dapat dikendalikan.

Format umum laporan pertanggungjawaban biaya. Laporan pertanggungjawaban biaya berisi informasi berikut (Mulyadi, 1997) dalam (Athena, 2010):

1. Nomer kode rekening biaya
2. Jenis biaya atau pusat pertanggungjawaban
3. Realisasi biaya
4. Anggaran biaya
5. Penyimpangan biaya
6. Realisasi biaya sampai dengan

Di Indonesia terkait tentang pelaporan CSR sudah di atur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 66 tentang Perseroan Terbatas (PT), yang berbunyi sebagai berikut :

1. Direksi menyampaikan laporan tahunan kepada RUPS setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku perseroan terakhir.
2. Laporan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 harus memuat sekurang-kurangnya:
 - a. Laporan keuangan yang terdiri atas sekurang-kurangnya neraca akhir tahun buku yang baru lampau dalam perbandingan dengan tahun buku sebelumnya, laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan tersebut;
 - b. Laporan mengenai kegiatan Perseroan;

- c. Laporan pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan;
 - d. Rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha perseroan;
 - e. Laporan mengenai tugas yang telah dilaksanakan oleh dewan komisaris selama tahun buku yang baru lampau;
 - f. Nama anggota direksi dan dewan komisaris;
 - g. Gaji dan tunjangan bagi anggota direksi dan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota dewan komisaris perseroan untuk tahun baru lampau.
3. Laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat 2 huruf a disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan.
 4. Neraca dan laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan sebagaimana dimaksud pada ayat 2 huruf a bagi perseroan yang wajib diaudit, harus disampaikan pada menteri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.3 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu terkait tanggungjawab social perusahaan telah banyak dilakukan, seperti penelitian Sujono dan Winartie (2004) dalam Putra (2013) yang dalam penelitiannya membahas tentang penerapan akuntansi social pada PT.Pupuk Sriwidjaja. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa biaya social dalam perusahaan tersebut terdiri dari biaya social yang terkait dengan karyawan, masyarakat, pengusaha kecil, dan koperasi, konsumen, lingkungan dan pemerintah. Latar belakang diterapkannya akuntansi social pada perusahaan tersebut adalah masih adanya sentiment negative dari masyarakat yang disebabkan belum adanya laporan atas tanggung jawab sosialnya yang membuat tidak semua pihak bisa mengetahui tanggungjawab sosial PT.Pupuk Sriwidjajatersebut. Akuntansi sosial memanglah suatu hal yang penting untuk dilakukan perusahaan sebagai suatu bentuk kepedulian

perusahaan. Anggraini (2006) dalam kesimpulannya juga menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajemen yang besar dan termasuk dalam industri yang memiliki risiko politis yang tinggi (*high-profile*) cenderung mengungkapkan informasi sosial yang lebih banyak dibandingkan perusahaan lain. Hal demikian menunjukkan pengaruh tanggungjawab sosial sangatlah besar terhadap keberlangsungan operasi perusahaan.

Dalam penelitiannya Mufida (2012) Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Terhadap Laporan Sosial Cost (Studi Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Selecta Malang). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana PT. Selecta telah menerapkan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang kaitannya dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, serta sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada PT Selecta dalam menyusun suatu laporan tentang biaya-biaya sosial sebagai pelengkap dalam laporan keuangan untuk menunjukkan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Selecta telah menunjukkan tanggungjawab sosialnya terhadap lingkungan sekitar yang dibagi menjadi 3 kontribusi, yakni kontribusi terhadap masyarakat, kontribusi terhadap lingkungan sekitar, dan kontribusi terhadap sumber daya manusia.

Putra (2013) dalam penelitiannya terkait Analisis Perlakuan Akuntansi Dan Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Studi Kasus PT. PLN Persero Distribusi Jawa Timur). Dari hasil analisis PT. PLN mengelola dua bentuk program CSR. Sebagai perseroan adalah program partisipasi pemberdayaan lingkungan (P3L) dan sebagai BUMN; program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL). Program kemitraan dan bina lingkungan dilaporkan dalam laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas yang terpisah dari laporan keuangan utama perseroan menggunakan Laporan Keuangan Entitas Nirlaba. Sedangkan program partisipasi pemberdayaan lingkungan secara keseluruhan dilaporkan sebagai beban pada laporan keuangan utama perseroan, dalam laporan laba-rugi diklasifikasikan dalam pos beban lain-lain dengan nama ComDev (*community development*).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sugiyono (2013) pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif terkait pelaporan biaya CSR pada PT. Blambangan Foodpackers Indonesia. Penelitian ini ingin mengetahui apa yang dipahami oleh para manajer terkait laporan biaya pertanggungjawaban sosial perusahaan dan aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan. Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui wawancara dan bukti laporan biaya CSR dengan metode analisis data selama di lapangan model Miles dan Huberman (1984). Ini bertujuan untuk mencari data-data dan bukti-bukti yang kuat.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang akurat dan sistematis diperlukan untuk dapat menganalisa dan menginterpretasikan data dengan baik sehingga hasil yang dicapai mampu menggambarkan situasi obyek yang diteliti dengan benar. Jenis data yang digunakan, yaitu data subyek, dan data fisik : (Indriantoro dan Supomo, 2012)

1. Data Subyek (*Self-Report Data*)

Data subyek adalah jenis data yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek peneliti (responden). Dalam penelitian ini, data subyek tersebut meliputi opini, pengalaman, atau karakteristik yang diperoleh dari jawaban atau penjelasan manajer operasional/umum, kasei lingkungan sosial, dan administrasi keuangan pada PT. Blambangan Foodpackers Indonesia.

2. Data Fisik (*Physical Data*)

Data fisik adalah jenis data penelitian yang berupa objek atau benda-benda fisik. Data fisik yaitu bentuk laporan biaya CSR yang dilakukan oleh PT Blambangan Foodpackers Indonesia.

Sumber data menggunakan data yang terdiri dari: (Indriantoro dan Supomo, 2012)

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara dengan HRD dan GA manager, administrasi keuangan, dan kasie lingkungan sosial pada PT. Blambangan Foodpackerss Indonesia. Pemilihan para informan tersebut dilakukan secara sengaja, berdasarkan kriteria yang dijelaskan oleh Bungin (2003:54), bahwa informan merupakan individu yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian. Mereka tidak hanya sekedar tahu dan dapat memberikan informasi, tetapi juga menghayati secara sungguh-sungguh sebagai akibat dari keterlibatannya yang cukup lama dengan lingkungan atau kegiatan yang bersangkutan.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini berupa data-data yang diperoleh dari hasil bentuk laporan biaya CSR pada PT. Blambangan Foodpackers Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan atau mengadakan komunikasi langsung. Wawancara ini dilakukan kepada Ir. H.

Tamrin (HRD & GA manager), ibu Marini (Administrasi Keuangan) dan bapak Nurhasim (Kasie Lingkungan Sosial) PT. Blambangan Foodpackers Indonesia.

2. Dokumentasi

Dengan melakukan pencatatan terkait hasil wawancara, bentuk program CSR dan bukti laporan biaya program CSR pada PT. Blambangan Foodpackers Indonesia.

3.4 Metode Analisis data

(Sugiyono, 2013:90-99) pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode analisis data selama di lapangan model Miles dan Huberman.

Analisis Selama di Lapangan Model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman (1984) dalam menganalisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai di peroleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Aktivitas dalam analisis data itu sendiri, yaitu:

1. *Data Reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. ini dikarenakan data yang diperoleh di lapangan cukup banyak sehingga harus dicatat dengan teliti dan rinci.

2. *Conclusion Drawing/verification*

Dalam analisis data kualitatif kesimpulan atau verifikasi yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah tergantung bukti-bukti yang ditemukan selama pengumpulan data di lapangan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab atau tidak terkait rumusan masalah yang di tentukan mulai awal. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3.5 Kerangka Pemecahan Masalah

